

Gondang Mangaliat Dalam Acara Adat Pesta Gotilon Di HKBP Kirab Remaja Cileungsi Kabupaten Bogor Jawa Barat

Nova Oktaviana Tinambunan, Amir Razak, Eli Irawati
tinambunannovaoktaviana@gmail.com, amir.razak@isi.ac.id, eliirawati@isi.ac.id
[Institut Seni Indonesia Yogyakarta](http://www.isi.ac.id)

<p>Penerimaan Artikel : 24 Januari 2024</p> <p>Review Artikel: Peer I : 12 Maret 2024 Peer II : 10 September 2024</p> <p>Revisi Artikel : 12 September 2024</p> <p>Publikasi Artikel 27 September 2024</p> <p>Korespondensi tinambunannovaoktaviana@gmail.com</p>	<p style="text-align: center;">ABSTRAK</p> <p>Pesta <i>Gotilon</i> merupakan upacara panen masyarakat Batak Toba yang dilakukan setiap satu tahun sekali. Pesta <i>Gotilon</i> adalah sebagai ungkapan rasa syukur atas berkat Tuhan yang telah diberikan kepada manusia. Pesta tersebut dilaksanakan di gereja HKBP Kirab Remaja Cileungsi. Dalam acara adat Pesta <i>Gotilon</i> terdapat tahapan prosesi adat, pada salah satu prosesi adat tersebut membawakan repertoar <i>Gondang Mangaliat</i>, dimana pada saat <i>Gondang Mangaliat</i> disajikan masyarakat gereja terlihat sangat bahagia dan bersukacita menikmati musik yang disajikan. Prosesi <i>Gondang Mangaliat</i> yang membawa semua warga jemaat ikut berdiri, menari dan bersukacita, ini menjadi fokus yang akan diteliti, menunjukkan bahwa <i>Gondang Mangaliat</i> memiliki pengaruh yang besar bagi seseorang ketika mendengar repertoar <i>Gondang Mangaliat</i> sebagai suatu peristiwa nostalgia bagi masyarakat suku Batak. Bentuk musik yang terdapat dalam repertoar <i>Gondang Mangaliat</i> memiliki bentuk musik tiga bagian dan coda.</p> <p>Kata Kunci : Gondang, Adat, Gotilon</p> <p style="text-align: center;">ABSTRACT</p> <p><i>Gotilon Party is a harvest ceremony of the Toba Batak community which is held once a year. Gotilon Party is an expression of gratitude for God's blessings that have been given to humans. The party was held at the HKBP Kirab Remaja Cileungsi church. In the Gotilon Party traditional event there are stages of traditional processions, in one of these traditional processions presenting the Gondang Mangaliat repertoire, where when Gondang Mangaliat is presented the church community looks very happy and joyful enjoying the music presented. The Gondang Mangaliat procession that brings all members of the congregation to stand, dance and rejoice, this is the focus of the research, showing that Gondang Mangaliat has a great influence on a person when hearing the Gondang Mangaliat repertoire as a nostalgic event for the Batak people. The musical form contained in the Gondang Mangaliat repertoire has a three-part musical form and a coda.</i></p> <p><i>Keyword : Gondang, ritual, Gotilon</i></p>
--	---

A. Pendahuluan

Pada siang hari tepat di hari Minggu bulan Oktober, masyarakat Batak di daerah Cileungsi Kabupaten Bogor Jawa Barat, tampak bahagia berkumpul di gereja dalam rangka untuk meramaikan acara Pesta *Gotilon* atau disebut sebagai upacara panen. Pesta ini merupakan salah satu pesta yang istimewa, dikatakan istimewa karena hanya dilakukan setiap satu tahun sekali. Pesta *Gotilon* adalah sebagai ungkapan rasa syukur atas berkat Tuhan yang telah diberikan kepada manusia. Dalam masyarakat Batak Toba rasa syukur tersebut diungkapkan dalam bentuk *Silua* (persembahan) yang akan diserahkan kepada gereja. Oleh karena itu Pesta *Gotilon* dilaksanakan di dalam gereja HKBP.

HKBP Kirab Remaja Cileungsi adalah tempat peribadahan agama Kristen Protestan, umat yang datang di gereja ini didominasi oleh masyarakat Batak khususnya masyarakat Batak yang tinggal atau berdomisili di daerah Cileungsi. Acara Pesta *Gotilon* yang dilakukan di sana adalah upacara panen masyarakat Batak Toba. *Silua* yang akan diserahkan kepada gereja HKBP Kirab Remaja Cileungsi tidak lagi seutuhnya dari hasil perkebunan, melainkan sudah dalam bentuk uang dan beras. Hal ini berbeda dengan yang biasanya dipersembahkan di gereja-gereja yang ada di tanah Batak.

Masyarakat Batak yang ada disana mempersembahkan hasil panennya yaitu berupa padi, sayuran, buah-buahan, dan hasil perkebunan lainnya. Mungkin ini disebabkan adanya perbedaan mata pencaharian masyarakat Batak yang ada di Cileungsi dengan masyarakat Batak yang ada di tanah Batak.

Upacara adat Pesta *Gotilon* diawali dengan proses *pinggan panungkunan* yang dilakukan antara *parhalado* (pelayan gereja) dengan *pargonsi* (pemusik) seperti suatu penghormatan antara *raja parbata* (juru bicara) dengan *pargonsi* yang diundang pada pesta tersebut. Dalam prosesi adat Pesta *Gotilon* selanjutnya terdiri dari beberapa tahapan yang disajikan dengan musik diantaranya yaitu, pertama *Gondang Panomu-nomuan*, *gondang* ini dimainkan oleh *pargonsi* untuk mengiringi prosesi awal menyambut wilayah jemaat yang datang menuju ke depan altar sambil *manortor* dan membawa *silua* yang akan disambut oleh beberapa *parhaldo*. Kedua *Gondang Mula-mula* yang disebut sebagai *gondang* pembuka, biasanya hanya dimainkan sekitar 30 sampai 40 detik saja, dan pada prosesi ini jemaat hanya *manortor* di tempat. Sesampainya wilayah jemaat di depan altar, seorang *parbata* (pembicara) menyampaikan beberapa pesan singkat kepada *parhalado*. Disetiap wilayah terdapat perwakilan seorang laki-laki atau bapak-bapak yang

dijadikan sebagai *parbata* untuk menyampaikan beberapa pesan singkat kepada *parbalado* dan juga aba-aba kepada *pargonsi*. Pesan singkat tersebut seperti kata-kata nasehat sekaligus untuk menyampaikan persembahan atau berkat yang akan mereka berikan untuk gereja, lalu aba-aba yang disampaikan dibutuhkan ketika meminta *pargonsi* untuk memainkan musiknya kembali. Tahap ketiga yaitu *Gondang Mangaliat*, *Gondang Mangaliat* dalam istilah lain yaitu *Gondang Liat-liat*. *Liat-liat* itu sendiri memiliki arti yaitu berkeliling, Pada saat repertoar ini dimainkan, jemaat langsung *manortor* dan mereka berkeliling tiga kali putaran membawa *silua*. Setelah berkeliling tiga kali putaran dilanjutkan dengan tarian bebas, dimana wilayah tersebut diberi kesempatan untuk menari atau berjoget bersama menikmati musik *gondang* yang dimainkan. Seiring musik yang terus berjalan, mereka bebas menari dan *manortor*. Ada dua ibu-ibu menggenggam erat *silua* yang mereka pegang, mereka menari kesana-kemari penuh dengan sukacita diikuti oleh para *parbalado* untuk mengambil *silua* yang mereka bawa Sampai pada akhirnya *silua* tersebut berpindah tangan ke pihak *parbalado*, maka musik tersebut akan dihentikan, pertanda bahwa *silua* yang mereka berikan sudah diterima oleh pihak gereja. Tahap terakhir yaitu *Gondang Hasabatan*, dimana *gondang* ini adalah *gondang* penutup yang mengartikan acara

manortor sudah berakhir. Pada saat musik *gondang Hasabatan* berjalan, jemaat memegang ujung ulos dengan kedua tangan lalu melambaikan ulos tersebut ke atas sambil dan meneriakkan kata “HORAS” sebanyak tiga kali sebagai tanda sukacita.

Dari beberapa tahapan prosesi acara adat Pesta *Gotilon* diatas, *Gondang Mangaliat* menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Repertoar *Gondang Mangaliat* ini dimulai dengan masuknya alat musik *Keyboard* dan pukulan melodi *Taganing* sebagai pembuka, kemudian disambut dengan suara *Sulim* sebagai melodi utamanya. Pada saat repertoar ini dimainkan, jemaat yang ada didepan altar langsung bergerak *manortor* dan mereka berkeliling tiga kali putaran membawa *silua*. Pada pertengahan musik *Gondang Mangaliat* terdapat sambutan suara teriakan yang dilakukan oleh salah satu pengisi vokal, teriakan yang disampaikan bermacam-macam ungapannya, salah satunya seperti teriakan “*Hemmadaa.. Ebagoooo.. Heee..*” teriakan tersebut diungkapkan untuk menambah euforia suasana kemeriahan dalam acara tersebut, ditambah juga dengan tempo musik yang dikatakan sangat cepat, sehingga membuat banyak warga jemaat yang hadir dalam acara tersebut seketika ikut berdiri, menari, *manortor*, warga jemaat terlihat sangat bahagia dan bersukacita menikmati musik yang disajikan. Prosesi *Gondang Mangaliat* yang

membawa semua warga jemaat ikut berdiri, menari dan berbahagia, ini menjadi fokus yang akan diteliti kemudian.

Berbagai uraian dan fenomena yang telah dijabarkan, penulis tertarik untuk meneliti, menulis serta menganalisa lebih jauh mengenai pengaruh *Gondang Mangaliat* dan mengetahui bentuk musik *Gondang Mangaliat* pada masyarakat Batak Toba di HKBP Kirab Remaja Cileungsi. Penulis dalam mengkaji objek, akan menggunakan ilmu dasar Schlessinger dan Grove yaitu teori pengolahan informasi (Information Theory). Teori ini menyatakan ada dua macam memori yaitu, memori ikonik untuk materi yang kita peroleh secara visual dan memori ekosis untuk materi yang masuk secara auditif (melalui pendengaran). Teori ini membantu untuk Untuk melihat budaya dan pengaruh *Gondang Mangaliat* di Gereja HKBP Kirab Remaja Cileungsi, sedangkan untuk menganalisis bentuk musik *Gondang Mangaliat* menggunakan teori Karl Edmund Prier SJ yang menjelaskan mengenai tentang bentuk yang nampak dalam pengolahan, seperti unsur musik dalam sebuah komposisi baik dari melodi, harmoni, irama, dan dinamika untuk mempersatukan bagian-bagian kedalam bentuk komposisi. Dimana sebuah musik harus memiliki bentuk kalimat.
4
imat merupakan sejumlah ruang birama (biasanya 8-16 birama) yang merupakan satu

kesatuan. Biasanya kalimat musik terdiri dari dua anak kalimat, yaitu kalimat pertanyaan dan kalimat jawaban. Dalam kalimat pertanyaan dan kalimat jawaban bentuk merupakan sebuah gagasan dalam sebuah nada, maka dikatakan bahwa didalam sebuah komposisi musik pasti terdapat motif lagu. Berikut beberapa tinjauan sumber yang digunakan sebagai referensi karya ilmiah dalam objek yang diteliti.

Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019). Buku ini membahas ilmu dasar psikologi melihat komunikasi sebagai perilaku manusiawi, menarik dan melibatkan siapa saja serta di mana saja. Menurut Schlessinger dan Grove yaitu teori pengolahan informasi (Information Theory). Teori ini menyatakan ada dua macam memori yaitu, memori ikonik untuk materi yang kita peroleh secara visual dan memori ekosis untuk materi yang masuk secara auditif (melalui pendengaran). Teori ini membantu untuk Untuk melihat budaya dan pengaruh *Gondang Mangaliat* di Gereja HKBP Kirab Remaja Cileungsi

Karl-Edmund Prier SJ, Ilmu Bentuk Musik (Yogyakarta: Percetakan Rejeki Yogyakarta, 2015). Secara keseluruhan, buku Ilmu Bentuk Musik memberikan pemahaman yang mendalam 3 tentang bentuk musik dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang prinsip-prinsip dasar

musik yang akan diterapkan juga dalam menganalisis bentuk musik *Gondang Mangaliat*

Edison R. L. Tinambunan, *Gondang Batak Toba: Makna Religi dan Implikasinya pada Keagamaan dan Adat* dalam jurnal SMaRT Volume 08 Nomor 02 Desember 2022. Jurnal ini membahas tentang Gondang Batak Toba merupakan salah satu tradisi yang populer dari Batak yang menganugerahkan nilai seni budaya musik yang tinggi karena memiliki makna religi yang penting untuk kehidupan agama dan adat. Tulisan ini bertujuan untuk menemukan makna religi gondang yang diimplementasikan di dalam keagamaan dan kehidupan adat. Jurnal ini digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini.

Bruno Nettl, "Teori dan Metode dalam Etnomusikologi" buku ini membahas tentang bagaimana cara terbaik dalam memahami musik-musik adalah dengan cara mengetahui konteks budayanya karena musik memiliki kaitan erat dengan aspek-aspek lain dalam suatu kebudayaan. Buku ini digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian ini.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk menyelesaikan objek penelitian menggunakan metode kualitatif interpretatif. Metode ini dipilih karena hasil data akan dideskripsikan dahulu kemudian diinterpretasikan melalui

pendekatan etnomusikologis dengan melihat fenomena tektual dan kontekstual objek. Metode kualitatif digunakan agar para peneliti dapat menemukan dan memahami fenomena yang tersembunyi berada di balik objek yang sedang diteliti dan sulit untuk dipahami oleh masyarakat awam, kemudian pengalaman tersebut dituang dengan deskripsi kebahasaan. Peneliti dalam menggunakan metode kualitatif, mengamati dan mencermati proses pertunjukan *Gondang Mangaliat* dalam acara adat Pesta *Gotilon* di HKBP Kirab Remaja Cileungsi. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang berfungsi untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dari objek yang diteliti dengan melakukan beberapa cara antara lain dengan studi pustaka, observasi, dokumentasi dan wawancara.

Studi Pustaka merupakan salah satu cara peneliti dalam mengumpulkan data secara tertulis, yaitu dengan cara membaca dan memahami buku-buku yang berkaitan dengan rumusan masalah dari objek yang akan diteliti dengan mengunjungi Perpustakaan ISI Yogyakarta dan koleksi pribadi dari peneliti. Peneliti juga mencari data dengan membaca Jurnal, Artikel, Website/Situs, Blog, 5 buku- buku yang relevan dengan objek dalam penelitian.

Observasi dalam penelitian ini merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung ke lokasi tempat penelitian. Observasi penelitian secara langsung ke lapangan dilakukan dengan menyaksikan seluruh runtutan acara adat *Pesta Gotilon* pada tanggal 8 Oktober 2023 di Gereja HKBP Kirab Remaja Cileungsi Jawa Barat.

Dokumentasi adalah pengumpulan data berupa audio, foto, video, dan tulisan pada saat berada di lapangan, kemudian hasil dari dokumentasi bertujuan sebagai sumber informasi untuk memperkuat argumentasi yang didapatkan selama melakukan observasi dan wawancara. Alat yang digunakan untuk mengambil dokumentasi adalah *handphone* Realme C2.

Teknik wawancara digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin melalui narasumber yang telah dipilih dan dipercaya dalam memberikan informasi yang tepat terhadap objek yang sedang diteliti. Pada bagian ini peneliti akan mewawancarai beberapa narasumber seperti Muara Sinaga sebagai salah satu pemain musik, Bernard Panggabean sebagai Pendeta HKBP, Jonson Tinambunan dan Pesta Siburian sebagai warga 6 aligus jemaat HKBP Kirab Remaja

Cileungsi, Imson Harianja sebagai sintua gereja HKBP Kirab Remaja Cileungsi dan Desy Manik sebagai Guru Sekolah Minggu HKBP Kirab Remaja Cileungsi. Pada saat melakukan penelitian, peneliti melakukan beberapa tahap seperti menyiapkan beberapa pertanyaan menentukan jadwal wawancara, serta melakukan wawancara dengan narasumber secara bertahap. Dari beberapa narasumber dilakukan secara *daring* menggunakan aplikasi *WhatsApp*.

Peneliti dalam menganalisis data berfungsi untuk memahami lebih dalam data yang dikumpulkan selama melakukan penelitian di lapangan. Semua data yang berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara yang ditemukan, disajikan dalam bentuk catatan yang tersusun 4 dan tertata agar peneliti serta pembaca dapat memahami makna dan maksud dari tulisan objek yang diteliti sehingga tidak ada lagi makna lain yang dapat mematahkan objek tersebut.

C. Hasil dan Pembahasan

A.1. Analisis Non Musikal

- ***Gondang Mangaliat di Gereja HKBP Kirab Remaja Cileungsi***

Gondang Mangaliat merupakan salah satu musik Batak yang sering digunakan dalam acara pesta Batak dengan makna yang berbeda-beda, karena pertunjukan *Gondang Mangaliat* dimaknai sesuai konteks acaranya. Seperti *Gondang Mangaliat* yang disajikan dalam acara adat pernikahan berbeda dengan yang disajikan

dalam konteks panen padi. Arti istilah diketahui bahwa *Gondang Mangaliat* yaitu *Gondang Liat-liat* yang berarti melingkar, arti melingkar sesuai dengan kesenian *manortor* yang selalu disajikan dengan cara berkeliling dan melingkar. Contoh berkeliling dan melingkar dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 7. Jemaat pada saat *manortor* berkeliling membawa *silua*.
(Foto: Nova Oktaviana Tinambunan, 8 Oktober 2023)

Begitu juga pada acara adat *Pesta Gotilon* di gereja HKBP Kirab Remaja Cileungsi, menurut Muara Siahaan bahwa makna *Gondang Mangaliat* dalam acara adat *Pesta Gotilon* yaitu untuk menyatakan kepada semua orang yang datang dengan harapan dalam keadaan sehat, mendapat berkat, dan tidak kurang suatu apapun dari awal hingga akhir pesta yang dilaksanakan. Muara Sinaga memberi contoh ucapan do'a dalam *Pesta Gotilon*, seperti "*Liat gabe liat Horas*" yang diartikan agar pesta yang dilakukan dapat membawa berkat dan sukacita dengan harapan supaya yang hadir

tidak ada yang *bersungut-sungut* (bersedih) ketika pulang dari *Pesta Gotilon*. Oleh karena itu disajikan *Gondang Mangaliat*. penyajian *Gondang Mangaliat* dalam acara ini sesuai dengan harapan dan do'a seperti yang dikatakan oleh Muara Sinaga.

Budaya *Gondang Mangaliat* di Gereja HKBP Kirab Remaja Cileungsi

Bagi orang Batak yang ada di gereja HKBP Kirab Remaja Cileungsi, *Gondang Mangaliat* menjadi bagian penting dalam identitas budaya mereka, tidak hanya berfungsi sebagai hiburan saja, tetapi

memiliki pesan-pesan moral. Oleh karena itu *Gondang Mangaliat* selalu disajikan pada saat pesta panen dilaksanakan di gereja. *Gondang Mangaliat* begitu berpengaruh, ketika *Gondang Mangaliat* disajikan para jemaat (orang Batak) yang hadir langsung *manortor* dan berkeliling tiga putaran membawa *silua* yang akan serahkan kepada pihak gereja. Setelah berkeliling tiga kali, jemaat bisa lebih bebas menari sambil berjalan ke sana kemari. Seiring repertoar *Gondang Mangaliat* dimainkan, pada pertengahan musik terdapat sambutan suara teriakan yang dilakukan oleh salah satu pengisi vokal, teriakan yang disampaikan bermacam-macam ungapannya salah satunya seperti, “*Hemmadaa.. Edagooo.. Hee..*” terakan ini sebagai ungkapan sukacita atau kegembiraan. Hal tersebut dilakukan untuk menjadikan suasana semakin menjadi meriah dan penuh dengan sukacita. Bagian ini sebagai bagian dari upacara yang sangat ditunggu-tunggu oleh jemaat. Pada saat penelitian dilakukan para jemaat terlihat sangat antusias mengikuti acara Pesta *Gotilon*, khususnya pada bagian 8 “*Hemmadaa.. Edagooo.. Hee..*” diteriakan oleh vokalis.

Pengaruh *Gondang Mangaliat* di Gereja HKBP Kirab Remaja Cileungsi

Gondang Mangaliat memiliki pengaruh yang besar dalam acara Pesta *Gotilon* di gereja HKBP Kirab Remaja Cileungsi. Terlihat pada saat *Gondang Mangaliat* ini disajikan, musik tersebut mampu menciptakan suasana yang meriah dan penuh dengan kegembiraan. Suara pukulan *Taganing* yang dinamis dan melodi *Sulim* yang merdu, mengingatkan memori bagi para jemaat dengan tanah kelahirannya, sehingga merasa terbawa seperti pulang ke kampung halaman, merasa bertemu dengan keluarga dan sanak saudara. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa *Gondang Mangaliat* adalah sebagai bunyi-bunyian orang Batak yang berfungsi untuk mengingatkan peristiwa pengalaman yang menjadi bahan nostalgia bagi masyarakat suku Batak yang hadir di gereja. Informasi visual dan auditif inilah yang disebut sebagai visual dan auditif yaitu, memori ikonis dan ekois yang berfungsi untuk menyimpan memori seseorang yang diberi rangsangan oleh *Gondang Mangaliat*. Hal ini akan membantu orang Batak untuk mengingat kembali akan pengalaman-pengalaman masa lalu yang berkaitan dengan musik *Gondang Mangaliat*.

Kehadiran repertoar *Gondang Mangaliat* dalam acara adat Pesta *Gotilon* menjadi sarana untuk memperkuat rasa solidaritas sekelompok masyarakat Batak. Sikap solidaritas orang Batak dapat dilihat pada saat pesta adat berlangsung, terlihat dari jemaat gereja yang berasal dari

marga dan asal kampung yang berbeda-beda, tetapi mereka sangat menikmati pesta tersebut mereka terlihat seperti dalam satu rasa, sambil *manortor* yang diiringi dengan *Gondang Mangaliat*. Rasa solidaritas orang Batak pada saat di gereja sangat nampak pada saat jemaat memberikan *silua* yang akan dipersembahkan kepada gereja melalui tarian *manortor*. Pada saat pemberian *silua* dilakukan, terjadi interaksi antara jemaat yang hadir sehingga hubungan mereka semakin erat. Peristiwa inilah yang sangat berpengaruh terhadap keberadaan *Gondang Mangaliat* dalam acara adat Pesta *Gotilon*. Oleh karena itu, pihak gereja selalu menghadirkan *Gondang Mangaliat* di gereja HKBP Kirab Remaja Cileungsi. Menurut Muara Sinaga bahwa *Gondang Mangaliat* merupakan repertoar yang wajib dilakukan setiap upacara adat Pesta *Gotilon*, karena musik ini mampu memberikan spirit kepada jemaat.

A.2. Analisis Musik

- **Analisis Bentuk *Gondang Mangaliat* dalam Acara Pesta *Gotilon* di HKBP Kirab Remaja Cileungsi**

Bentuk musik merupakan aspek penting dalam pertunjukan karena mencakup unsur-unsur dasar dan elemen-elemen penunjang yang disajikan kepada penonton. Disamping itu dapat mempengaruhi kualitas pertunjukan secara keseluruhan. Lebih khusus bentuk yang

dimaksud adalah repertoar *Gondang Mangaliat* dalam acara Pesta *Gotilon* di HKBP Kirab Remaja Cileungsi. Bentuk musik pada pertunjukan ini bukan hanya secara intramusikal dianggap bisa membuat pertunjukan yang berkualitas, tetapi juga dipengaruhi oleh para pemain.

Bentuk musik tidak berarti penting jika tidak ada pemain yang profesional. Dalam *Gondang Mangaliat* pada saat disajikan di gereja, terdapat para pemain musik yang profesional. Menurut pengurus gereja pemain itu yang dipanggil terus-menerus dari tahun ke tahun. Pada saat pertunjukan dilakukan berdasarkan hasil penelitian, terdapat enam orang pemain terdiri dari laki-laki. Mereka berasal dari salah satu grup musik yang bernama Duma Musik, dalam acara tersebut terdapat tiga orang pemain musik dan tiga orang pengisi vokal. *Gondang Mangaliat* yang disajikan oleh grup Duma Musik, memainkan tiga alat musik yaitu berupa, instrumen *Taganing*, *Sulim*, dan *Keyboard*. Berikut Analisis bentuk repertoar *Gondang Mangaliat* dalam acara Pesta *Gotilon*. 9

a. Instrumen

Repertoar *Gondang Mangaliat* yang dimainkan oleh grup Duma Musik dalam mengiringi upacara adat Pesta *Gotilon*, menggunakan instrumen yang fleksibel tergantung pada kebutuhan, tetapi hasil penelitian pada tanggal 8 Oktober 2023 pukul

11:00 WIB alat musik yang digunakan yaitu, *Taganing*, *Sulim*, dan *Keyboard*. Instrumen yang

digunakan oleh grup Duma Musik ialah tiga instrumen yang akan dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 8. Instrumen *Taganing*
(foto: Nova Oktaviana Tinambunan, 8 Oktober 2023)

Taganing adalah instrumen *membranophone* yang dipukul dengan menggunakan *stick*, memiliki lima buah *Taganing*. Alat musik ini sebagai pembawa pola ritmis yang dimainkan dalam repertoar *Gondang Mangaliat*. *Taganing* biasanya dimainkan dengan pola *Mangodap-odap*. *Mangodap-odap* merupakan teknik permainan pada *Taganing* yang dibunyikan dengan cara bergiliran. Teknik

permainan *Odap* dimainkan dengan dua tangan. Dalam memainkan teknik *Odap* tangan kiri berfungsi sebagai tempo, sedangkan untuk tangan kanan memainkan pola jalan yang menyesuaikan tempo dari tangan kiri. Pola permainan *Odap* bisa dikembangkan tergantung selera dari *partaganing* (pemain *Taganing*). Salah satu Pola melodi *Gondang Mangaliat* seperti berikut:



Gambar Notasi 1. Pola melodi *Taganing* pada birama 1 dan 2

Melodi *Taganing* pada birama 1 dan 2¹⁰ mengandung unsur repetisi. Pola melodi *Taganing* dihasilkan dari pengalaman empiris pemain.

Sulim adalah alat musik yang terbuat dari bahan bambu. Alat musik ini termasuk klasifikasi *aerophone* yaitu udara sebagai sumber bunyinya, dimana alat musik ini dibunyikan

melalui lubang pada bagian badan dari *Sulim* tersebut. *Sulim* Batak memiliki tujuh buah lubang, pada setiap lubang tersebut memiliki nada diatonis, dimainkan dengan cara mengikuti pola melodi lagu yang dilantunkan. *Sulim* dimainkan dengan cara ditiup menggunakan enam buah jari. *Sulim* dalam repertoar *Gondang Mangaliat* mempunyai peranan yaitu sebagai pembawa melodi pokok yang menghasilkan karakter warna suara yang khas. Berdasarkan video hasil penelitian, *Sulim*

mulai dimainkan pada birama pertama setelah diawali atau dibuka oleh instrumen *Taganing* dan *Keyboard*. *Sulim* Batak Toba identik dengan teknik permainan jari yang membuka tutup lubang dengan cepat seperti melompat-lompat yang disebut *Pilitik* dan juga menggunakan teknik *mambunga-bungai* yaitu teknik improvisasi nada selama beberapa ketuk dalam birama tersebut, agar terciptan nada hiasan pada sebuah lagu yang bertujuan untuk transisi atau *lead in*.



Notasi 2. Pola Permainan *Sulim* pada birama 1 sampai 5.

Keyboard merupakan alat musik *Electrophone*. Saat ini instrument *Keyboard* memiliki peranan yang penting, karena *Keyboard* memiliki instrumen yang bersifat multi fungsi, yaitu dapat menghadirkan semua instrumen musik yang diinginkan. *Keyboard* bisa membuat *style* dan suara-suara instrumen seperti *Bass*, *Gitar*, *Drum* dan instrumen lainnya hanya dengan menggunakan *Keyboard*. Fungsi *Keyboard* dalam permainan repertoar *Gondang Mangaliat*, biasanya untuk memainkan *beat* dan akor dengan permainan beat lambat maupun beat cepat.

b. Analisis Bentuk *Gondang Mangaliat*

Analisis bentuk musik merupakan suatu gagasan tentang meliputi semua unsur musik dalam sebuah komposisi (irama, melodi, harmoni, dan dinamika). Repertoar *Gondang Mangaliat* yang dibawakan atau dimainkan oleh grup Duma Musik memiliki tempo yang cepat sekali yaitu 148 bpm. Irama atau sukat dari *Gondang Mangaliat* memiliki hitungan irama $\begin{matrix} 4 & 4 & 4 \\ 1 & 1 & 1 \end{matrix}$ Tangga nada yang digunakan dalam *Gondang Mangaliat* adalah tangga nada E=Do atau 4 Kruis (#). Repertoar ini memiliki pengulangan-pengulangan di dalam setiap bagiannya. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya kalimat yang diulang-ulang, dan pengulangan melodi yang sama.

Repertoar *Gondang Mangaliat* memiliki tiga bagian dan diakhiri dengan bagian coda di dalam keseluruhan lagunya. Pada bagian awal pembukaan yaitu bagian pertama dimulai dengan urutan pukulan instrumen *Taganing* dan *Keyboard* untuk memainkan akor dan *beat* dengan permainan beat cepat, kemudian masuk instrumen pembawa melodi pokok yaitu *Sulim*.

Pada bagian awal pembukaan tidak ada bagian intro. Setelah bagian satu, dilanjutkan dengan bagian dua, bagian tiga, lalu pada bagian selanjutnya terdapat intro sebelum masuk ke bagian coda.

1) Bagian A

Musical notation for Bagian A of *Gondang Mangaliat*, featuring five staves of Sulim melody. The tempo is marked as quarter note = 148. The notation includes various rhythmic patterns and melodic lines across five staves, with bar numbers 1, 4, 7, and 13 indicated.

Notasi 3. Melodi Bagian A *Gondang Mangaliat*

Pada bagian A memiliki 13 birama, terdapat periode yang terdiri dari kalimat tanya dan kalimat jawab, dimana masing-masing kalimat tanya dan jawab tersebut juga terdiri dari motif yang menyusunnya. Deskripsi periode pertama pada bagian A yaitu dari birama 1 sampai birama 13.

Berikut merupakan kalimat tanya:

MA1

Musical notation for motif MA1, showing a sequence of notes on a staff.

Motif pertama (MA1) menjadi penyusun kalimat tanya. MA1 terletak pada birama 1 sampai birama 3. Diawali oleh nada 3 (mi) dan diakhiri nada 6 (la).

MA2

12

Musical notation for motif MA2, showing a sequence of notes on a staff.

Motif kedua (MA2) menjadi penyusun kalimat tanya. MA2 terletak pada birama 3 sampai birama 5. MA2 diawali oleh nada 1 (do) dan diakhiri nada 5 (sol).

Berikut merupakan kalimat jawab:



Motif pertama (MA1) menjadi penyusun kalimat jawab. MA1 terletak pada birama 5 sampai birama 7. MA1 diawali nada 5 (sol) dan diakhiri nada 2 (re).



Motif kedua (MA2) menjadi penyusun kalimat jawab. MA1 terletak pada birama 7 sampai birama 9. MA2 diawali nada 1 (do) dan diakhiri nada yang sama yaitu 1 (do). Pada bagian A terjadi pengulangan secara harafiah yaitu pada birama 5 sampai birama 13.

2) Bagian B



Notasi 4. Melodi Bagian B *Gondang Mangaliat*

Pada bagian B memiliki 9 birama. Terdapat periode yang terdiri dari kalimat tanya dan kalimat jawab, dimana masing-masing kalimat tanya dan jawab tersebut juga terdiri dari motif yang menyusunnya, selanjutnya terjadi pengulangan pada tingkat sekuen naik. Pada bagian B terjadi 13 kali pengulangan yaitu pada birama 29-33. Berikut adalah deskripsi periode pada bagian B yaitu birama 25 sampai birama 33.

Berikut merupakan kalimat tanya:

MB1



Motif pertama (MB1) menjadi penyusun kalimat tanya. MB1 terletak pada birama 25 sampai birama 26. Diawali oleh nada 5 (sol) dan diakhiri nada 2 (re).

MB2



Motif kedua (MB2) menjadi penyusun kalimat tanya. MB2 terletak pada birama 26 sampai birama 27. MA2 diawali oleh nada 5 (sol) dan diakhiri nada 3 (mi).

MB3



Motif ketiga (MB3) menjadi penyusun kalimat tanya. MB3 terletak pada birama 27 sampai birama 28. MA3 diawali oleh nada 5 (sol) dan diakhiri nada 2 (re).

Berikut merupakan kalimat jawab:

MB1



Motif pertama (MA3) menjadi penyusun kalimat jawab. MB1 terletak pada birama 28 sampai birama 29. MA1 diawali nada 4 (fa) dan diakhiri nada 3 (mi).

MB2



Motif pertama (MB2) menjadi penyusun kalimat jawab. MB2 terletak pada birama 31 sampai birama 32. MB2 diawali nada 4 (fa) dan diakhiri nada 1 (do).

Berikut merupakan pengulangan nada pada tingkat sekuen naik:

M

M1



Motif M1 jelas merupakan suatu peningkatan dari M pada tingkat kuart atas, maka sekuen naik terdapat pada kalimat pertanyaan yaitu terletak pada birama 25 sampai birama 27.



The image shows six staves of musical notation, each labeled 'Sulim' on the left. The notation is in treble clef with a key signature of three sharps (F#, C#, G#). The music consists of a series of rhythmic patterns and melodic lines, with some notes marked with a '7' indicating a specific rhythmic value. The staves are arranged vertically, showing a progression of the melody.

Notasi 5. Melodi Bagian C *Gondang Mangaliat*

Pada bagian C memiliki 16 birama. Terdapat periode yang terdiri dari kalimat tanya dan kalimat jawab, dimana masing-masing kalimat tanya dan jawab tersebut juga terdiri dari motif yang menyusunnya dan terjadi pengulangan-pengulangan secara harafiah. Pada bagian C terjadi satu kali pengulangan yaitu pada birama 110 sampai birama 126. Berikut adalah deskripsi periode pada bagian B yaitu dari birama 94 sampai birama 126.

Berikut merupakan kalimat tanya:

MC1



A single staff of musical notation for motif MC1. It starts with a whole note G4, followed by a quarter rest, then a quarter note F#4, and a series of eighth notes: G4, A4, B4, C5, B4, A4, G4.

Motif pertama (MC1) menjadi penyusun kalimat tanya. MC1 terletak pada birama 94 sampai birama 95. Diawali oleh nada 3 (mi) dan diakhiri nada 1 (do).

MC2



A single staff of musical notation for motif MC2. It starts with a whole note G4, followed by a quarter rest, then a quarter note F#4, and a series of eighth notes: G4, A4, B4, C5, B4, A4, G4.

Motif kedua (MC2) menjadi penyusun kalimat tanya. MC2 terletak pada birama 98 sampai birama 99. MC2 diawali oleh nada 4 (fa) dan diakhiri nada 2 (re).

MC3



A single staff of musical notation for motif MC3. It starts with a quarter note G4, followed by a quarter note F#4, and a series of eighth notes: G4, A4, B4, C5, B4, A4, G4.

Motif kedua (MC3) menjadi penyusun kalimat tanya. MC3 terletak pada birama 102 sampai birama 103. MC3 diawali oleh nada 3 (mi) dan diakhiri nada 2 (do).

Berikut merupakan kalimat jawab:

MC1



A single staff of musical notation for motif MC1, which is mostly obscured by a large blue bracket.



Motif pertama (MC1) menjadi penyusun kalimat tanya. MC1 terletak pada birama 106 sampai birama 107. MC3 diawali oleh nada 2 (re) dan diakhiri nada 1 (do). Kemudian setelah kalimat jawab, terdapat transisi untuk masuk ke birama selanjutnya yaitu pada birama 110 sampai birama 126.

Berikut merupakan pengulangan-pengulangan nada secara harafiah atau pengulangan nada yang sama yaitu:

Terjadi pada birama 94 sampai birama 97:



Pada birama 98 sampai birama 101:



Pada birama 102 sampai birama 105:



Pada birama 106 sampai pada birama 109:





4) Coda

Ending atau biasa disebut coda pada *Gondang Mangaliat*, berada pada birama 127 sampai birama 130.



Notasi 6. Melodi Bagian Coda *Gondang Mangaliat*.

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa *Gondang Mangaliat* yang disajikan dalam gereja ini adalah musik yang terstruktur memiliki bentuk 3 bagian ditutup dengan coda.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Gondang Mangaliat* dalam acara adat Pesta *Gotilon* memiliki pengaruh yang sangat besar bagi warga jemaat HKBP Kirab Remaja ketika mendengar sajian musik *Gondang Mangaliat*, terlihat adanya satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Musik *Gondang Mangaliat* dengan lagunya yang merdu dan energik, mengingatkan kembali memori-memori yang indah kepada masyarakat perantau ketika berada di kampung halaman, dapat membuat seseorang merasa bahagia, bersukacita, merasa seperti bertemu dengan keluarga dan sanak saudara walaupun dari asal yang berbeda-beda. Oleh karena itu *Gondang Mangaliat* dalam acara adat Pesta *Gotilon* dapat dijadikan sebagai suatu peristiwa nostalgia bagi

masyarakat suku Batak, dan untuk membangun rasa solidaritas sekelompok masyarakat Batak.

Dapat diimpulkan bahwa *Gondang Mangaliat* yang disajikan di dalam gereja HKBP Kirab Remaja adalah musik yang terstruktur. Bentuk repertoar *Gondang Mangaliat* termasuk dalam jenis lagu tiga bagian dan ditutup dengan coda, memiliki kalimat atau periode yang terdiri dari kalimat tanya dan kalimat jawab, kemudian adanya motif pengulangan-pengulangan secara harafiah dan motif dalam tingkat sekuen. 17 Instrumen yang digunakan pada repe: *Gondang Mangaliat* yaitu instrumen *Taganing*, *Sulim*, dan *Keyboard*.

E. Daftar Pustaka

Anggraini, Anggi. 2011. "Memahami Eksistensi dan Adaptasi Masyarakat

- Bersuku Batak Di Kota Semarang”,
Jurnal The Messenger, Vol. II No. 2.
- Bahagia, Irsan. 2019. “Proses Adaptasi Masyarakat Batak Toba Di Perantauan (Studi di Kecamatan Gedong Tataan)”, Skripsi untuk mencapai gelar Sarjana Sosiologi pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
- Bawole Susan. 2020. “Tanggung Jawab Guru Sekolah Minggu Dalam Kehidupan Spiritual Anak” Jurnal Tumou Tou Vol. VII No. 2: 147.
- Bourdieu, Pierre. 2010. “Arena Produksi Kultural Sebuah Kajian Sosiologi Budaya” (Kasihan, Bantul: Kreasi Wacana)
- Butarbutar, Rut Debora. Raharja. Dina. 2020. “Dalihan Na Tolu sebagai Sistem Keperabatan Batak Toba dan Rekonstruksinya Berdasarkan Teologi Persahabatan Kekristenan”, Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan, Vol. 20 No. 2.
- Leonardo, Pardomuan, Tinjauan Dogmatis Terhadap Pemahaman Jemaat HKI Baringin Tentang Pesta Gotilon Dalam Memberikan Persembahan” *Jurnal Sabda Akademika*, Vol. 1, No. 2, Desember 2021.
- Nettl, Bruno. 2012. “Teori dan Metode dalam Etnomusikologi Terj. Nathalian H.P.D Putra” (Jayapura: Center of Musik Jayapura, Papua).
- Ocktarizka, Tria. 2017. “Makna Penyajian Gondang Pada Prosesi Kematian Masyarakat Batak Toba Di Kecamatan Dolok Masihul Provinsi Sumatera Utara”, Jurnal Invensi, Vol. 2 No. 2.
- Prier, Karl Edmund SJ. 2015. “Ilmu Bentuk Musik” (Yogyakarta: Pusat musikLiturgi).
- Rakhmat, Jalaluddin. 2019. “Psikologi Komunikasi” (Bandung: Simbiosis Rekatama Media).
- Resdati. 2022. “Eksistensi Nilai Dalihan Na Tolu Pada Generasi Muda Batak Toba Di Perantauan”, Jurnal Sosial Budaya, Vol. 19 No. 1.
- Sasongko, M. Hari. 2019 “Musik Etnik dan Pengembangan Musik Gereja”, Jurnal Tonika, Vol. 2 No. 1.
- Siahaan, Bisuk. 2005. “Kehidupan Di Balik Tembok Bambu”, (Jakarta; 2005).
- Sihombing Santa Maria, Rosmaini. 2021. “Nilai-nilai Budaya Dalam Folklor Pesta Gotilon Di Siborong-borong” *Jurnal Sastra Indonesia*, Vol. 10 No. 1.
- Silitonga, Nurpita sari. 2020 “Fungsi Lagu Somba Ma Jahowa Pada Ibadah Pesta Gotilon Di Gereja HKBP Suprpto Jakarta”. Skripsi untuk mencapai derajat S-1 Prodi Seni Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Simanjuntak, Humindo Douglas. 2018. “Solidaritas Keperabatan Masyarakat Batak Toba di Perantauan”, Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, Medan, 6.
- Soedarsono R.M. 1999. “Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa” (Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.)
- Tinambunan, Edison R. L. “Gondang Batak Toba: Makna Religi dan Implikasinya

pada Keagamaan dan Adat” *Jurnal SMaRT* Volume 08 Nomor 02 Desember 2022.

Weni Puspa, Dina, Ali. 2022. “Dampak Pelayanan Sekolah Minggu bagi Kehidupan Rohani Anak-Anak di Gereja Lokal”, *Jurnal Teologi dan Pendidikan Jasmani*, Vol. 3 No. 2: 81.

Wicaksono, Refi Yunanda, Udi. 2017. “Daya Tarik Lagu Bagi Anak Usia Dini: Studi Kasus Di Tk Pertiwi I Singodutan, Wonogiri”. *Jurnal Seni Musik*, Vol. 6 No. 2: 95.